

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA
PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG
Awalia Azhari Nurul Azizah, Theresia Pynkyawati 4

POSTMODERNISME, SPIRIT-EKUILIBRIUM DAN ARSITEKTUR
Basuki, Rudyanto Soesilo 10

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR
PADA BANGUNAN APARTEMEN KAHIRUPAN
Muhammad Yusrizal Mahendra, Theresia Pynkyawati 18

IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI
DI KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON
Studi Kasus : Ruang Kelas 202, 301 dan 303
Maulana Hasanudin, Eka Widiyananto 23

PENERAPAN PRINSIP DESAIN ARSITEKTUR
PADA GEDUNG CIPTA NIAGA MENURUT TEORI F.D.K. CHING
Ridwan Setiadi, Farhatul Mutiah 27

STRUKTUR SEBAGAI ESTETIKA PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF CIREBON
Mona Fitria Nur'Annisa, Nurhidayah 32

APLIKASI MATERIAL BAMBU PADA BANGUNAN UTAMA
PESANTREN ASY-SYIFAA TANJUNGSARI, SUMEDANG
*Ardhiana Muhsin, Noer Aidha Suciati, Herly Hendiwan Rahmadi,
Oki Ramadhan* 37

KOMBINASI ARSITEKTUR ISLAM JAWA DAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA MASJID
Studi Kasus : Masjid Dog Jumenang Astana Gunung Jati Cirebon
Mariska Ershaputri, Sasurya Chandra 44

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada ***Jurnal Arsitektur Volume 14 No. 1 Bulan APRIL 2022*** ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Sasurya Chandra

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.1 April 2022

TIM EDITOR

Ketua

Sasurya Chandra | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Farhatul Mutiah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id
website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.1 April 2022

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG <i>Awalia Azhari Nurul Azizah, Theresia Pynkyawati</i>	4
POSTMODERNISME, SPIRIT-EKUILIBRIUM DAN ARSITEKTUR <i>Basuki, Rudyanto Soesilo</i>	10
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA BANGUNAN APARTEMEN KAHIRUPAN <i>Muhammad Yusrizal Mahendra, Theresia Pynkyawati</i>	18
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON Studi Kasus : Ruang Kelas 202, 301 dan 303 <i>Maulana Hasanudin, Eka Widiyananto</i>	23
PENERAPAN PRINSIP DESAIN ARSITEKTUR PADA GEDUNG CIPTA NIAGA MENURUT TEORI F.D.K. CHING <i>Ridwan Setiadi, Farhatul Mutiah</i>	27
STRUKTUR SEBAGAI ESTETIKA PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF CIREBON <i>Mona Fitria Nur'Annisa, Nurhidayah</i>	32
APLIKASI MATERIAL BAMBU PADA BANGUNAN UTAMA PESANTREN ASY-SYIFAA TANJUNGSARI, SUMEDANG <i>Ardhiana Muhsin, Noer Aidha Suciati, Herly Hendiwan Rahmadi, Oki Ramadhan</i>	37
KOMBINASI ARSITEKTUR ISLAM JAWA DAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA MASJID Studi Kasus : Masjid Dog Jumenang Astana Gunung Jati Cirebon <i>Mariska Ershaputri, Sasurya Chandra</i>	44

PENERAPAN PRINSIP DESAIN ARSITEKTUR PADA GEDUNG CIPTA NIAGA MENURUT TEORI F.D.K. CHING

Ridwan Setiadi¹, Farhatul Mutiah²

Mahasiswa Program Studi Arsitektur ¹ - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur ² - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: ridwansetiadi517@gmail.com ¹, farhamutia@gmail.com ²

ABSTRAK

Sejarah bangsa Indonesia pada jaman penjajahan tidak luput dari banunan yang ditiggalkan pasca penjajahan. Sehingga Masih banyak terdapat bangunan – bangunan kolonial yang berdiri kokoh sampai saat ini. Disetiap bangunan yang dihasilkan mempunyai ciri serta bentuk yang menghasilkan identitas tersendiri dari bangunan kolonial. Seperti dibangunnya gedung – gedung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bangsawan dalam kegiatan politik berdagang. Salah satunya adalah Gedung Cipta Niaga yang merupakan bangunan difungsikan sebagai kantor kegiatan dalam berdagang sejak jaman dulu sampai sekarang. Gedung Cipta Niaga mempunyai bentuk fasad yang berbeda bangunan pada umumnya, bangunan ini menciptakan komposisi bentuk serta fasade yang menarik dan mempunyai nilai estetis. Tujuan penelitian adalah apakah prinsip desain Gedung Cipta Niaga sesuai dengan prinsip desain menurut teori F.D.K.Ching. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif – kualitatif dengan tujuan mengidentifikasi bentuk bangunan atau fasad melalui kajian teori prinsip desain arsitektur. Sehingga akan terlihat komposisi bentuk beraturan yang diciptakan pada Gedung Cipta Niaga Cirebon.

Kata kunci : Gedung Cipta Niaga, Prinsip desain, Kolonial, FDK Ching.

1. PENDAHULUAN

Dalam arsitektur, bentuk bangunan merupakan elemen penting yang harus diperhatikan. Sebuah bangunan terbentuk dari unsur perancangan seperti titik, garis, bidang dan ruang. Unsur tersebut membentuk sebuah elemen bangunan yang harus disusun sesuai prinsip desain arsitektur yang secara estetis nyaman dilihat. Elemen seperti jendela, pintu, ornamen, atap, dan lain – lain menciptakan perpaduan bentuk yang beragam pada bangunan. Komposisi bentuk yang tidak beraturan akan menimbulkan kesan monoton pada saat dilihat. Sehingga prinsip desain arsitektur perlu diterapkan pada saat proses perancangan agar bentuk bangunannya tersusun sesuai kaidah. Komposisi bentuk arsitektur dalam sebuah bangunan akan menampilkan fungsinya serta pesan makna yang terkandung pada bangunan tersebut. Gedung Cipta Niaga merupakan salah satu bangunan tua yang berada di Kota Cirebon. Bangunan ini berdiri sejak jaman penjajahan kolonial belanda, sehingga menjadikan bangunan ini sebagai cagar budaya menurut surat keputusan (Walikota Cirebon No.19 Tahun 2001).Penerapan prinsip desain pada bangunan ini mempunyai nilai estetika. Tujuan penelitian adalah Menelaah apakah penggunaan teori komposisi bentuk menurut F.D.K Ching yaitu teori

enam prinsip (sumbu, simetri, hirarki, irama, datum, transformasi bentuk) terlihat dalam desain tampak fasad Gedung Cipta Niaga di Cirebon.

2. METODELOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk memperoleh data perlu adanya langkah – langkah sebagai berikut

- Melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap kondisi bangunan Gedung Cipta Niaga.
- Mengambil dokumentasi bangunan.
- Menggambar denah serta tampak bangunan Gedung Cipta Niaga.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisa dengan metode komparasi atau perbandingan, dan kaidah – kaidah teori yang mengenai prinsip desain akan menjadi dasar acuan untuk perbandingan antara kondisi faktual dengan literatur yang ada.

3. KERANGKA TEORI

Sejarah arsitektur kolonial di Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah perkembangan arsitektur yang berada di Indonesia. Arsitektur Kolonial di Indonesia menurut Sumalyo (1993) berpendapat bahwa sebuah fenomena budaya yang menarik, karena terjadi pencampuran budaya antara pendatang dengan kebudayaan indonesia yang beraneka ragam. Pencampuran tersebut menciptakan gaya dan konsep arsitektur

bangunan yang sedang berkembang pada masa tersebut. Gaya arsitektur tersebut kemudian disesuaikan dengan iklim yang ada di Indonesia yaitu iklim tropis. Untuk menciptakan tatanan dalam suatu komposisi arsitektur diperlukan beberapa prinsip desain yang dapat diterapkan. Prinsip tersebut lebih mengatur pada bagaimana setiap bagian atau elemen dari suatu bangunan ditempatkan secara pantas dan menghasilkan tatanan dan komposisi yang harmonis. Beberapa prinsip tersebut menurut Ching (1994) diantaranya adalah sumbu, simetri, hirarki, irama, datum, dan transformasi. Dalam kajian teori ini yang digunakan yaitu prinsip berdasarkan F.D.K.Ching (1994).

3.1. Prinsip Sumbu

Sumbu dapat dikatakan sebuah alat yang mengatur bentuk dan ruang yang paling dasar dalam arsitektur. Yaitu elemen garis yang menghasilkan dua buah titik dalam ruang, yang mana bentuk dan ruang tersebut bisa disusun dengan teratur maupun tidak. Sumbu tersebut tidak mudah terkecuali oleh ke pahaman tersendiri melalui mata dan pikiran Ching (1994). Akan tetapi sumbu juga bisa menjadi alat yang kuat, dominan, dan mengatur. Selain itu, sumbu membutuhkan keseimbangan.

3.2. Prinsip Simetris

Sebuah kondisi simetris membutuhkan system pengaturan yang seimbang dari pola – pola bentuk dan ruang antara dua sisi yang berdeda atau berlawanan pada garis atau bidang pembagi, ataupun dikelilingi oleh sumbu yang berada ditengah (Ching, 1994). Maka kondisi simetris tidak dapat dilihat, jika sumbu atau titik tengah tidak dimunculkan dalam lingkungan tempat ia dibuat. Simetri terdapat dua jenis, diantaranya (Ching, 1994) :Simetri Bilateral dan Simetri Radial

3.3. Prinsip Hirarki

Hirarki adalah menunjukkan sebuah perbedaan yang terjadi pada bentuk dalam komposisi arsitektur. Menurut Ching terdapat tiga macam hirarki, yaitu hirarki oleh ukuran, hirarki oleh bentuk dasar, dan hirarki oleh penempatan (Ching,1994)

3.4. Prinsip Datum

Datum merupakan sebuah garis, bidang atau volume yang ditempatkan dengan elemen lain yang mempunyai komposisi yang berhubungan.

3.5. Prinsip Irama

Irama diartikan sebagai pengulangan garis, bentuk, wujud atau warna secara teratur atau harmonis. Pada prinsip irama bila menatap desain, mata bergerak menurut irama dari satu benda ke benda yang lain (Ching,1994). Irama merujuk pada pergerakan yang

ditandai oleh pengulangan motif yang berpola sama, yang beraturan ataupun tidak. Pengulangan tersebut seringkali kali kita jumpai pada kolom, balok, pintu dan jendela, dan lain – lain.

3.6. Prinsip Transformasi

Dalam arsitektur, transformasi didefinisikan sebagai prinsip bahwa konsep, bangunan, atau organisasi arsitektur dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi terpisah sebagai respon terhadap konteks atau kondisi tertentu tanpa kehilangan identitas atau konsep awal (Ching,1994). Transformasi bentuk menurut F.D.K.Ching dibagi menjadi empat, yaitu :

- Transformasi Dimensional
- Transformasi Substraktif.
- Transformasi Aditif
- Benturan pada bentuk geometri

4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Gedung Cipta Niaga berada di pesisir Kota Cirebon, tepatnya di kawasan perdagangan. Terletak di jalan Kebumen No.01 Kelurahan Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Gedung Cipta Niaga berdampingan langsung dengan Gereja Kristen Pasundan dan SMPN 14 Kota Cirebon. Selain itu lokasi ini juga terdapat banyak sekali bangunan-bangunan kolonial, sehingga pada jaman penjajahan lokasi ini dijadikan kawasan kegiatan para penjajah.



Gambar 1. Lokasi Gedung Cipta Niaga
Sumber : Google 2012

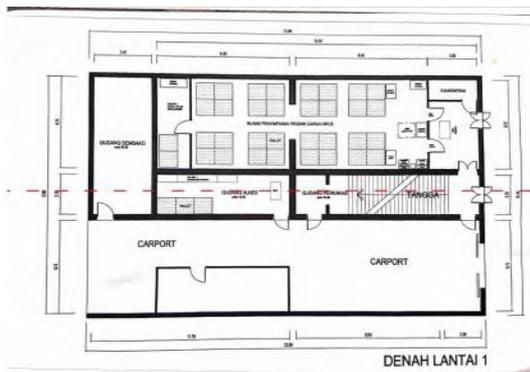
4.2. Penerapan Prinsip Sumbu

Prinsip sumbu untuk mengatur bentuk dan ruang yang paling dasar pada gedung cipta niaga. Yaitu dengan menghadirkan sebuah elemen garis yang menghasilkan dua buah titik dalam ruang, Perletakan sumbu pada bangunan ini jelas berada di posisi tengah bangunan. Dengan bentuk dasar persegi sehingga memudahkan garis atau sumbu berada di posisi yang baik.



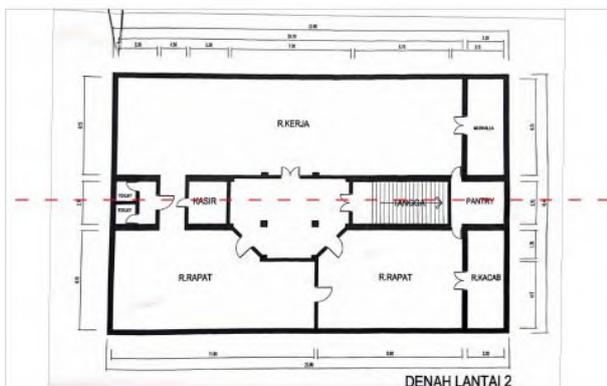
Gambar 2. Sumbu pada fasade bangunan
Sumber : dok.penulis

Perletakan sumbu pada denah lantai satu sudah terlihat jelas berada diposisi tengah antara kedua ruangan. dibantu dengan penempatan posisi tangga ditengah se akan-akan menjadi garis perantara dari keduanya.



Gambar 3. Sumbu pada denah Lt.1
Sumber : dok.penulis

Perletakan sumbu pada denah lantai dua seperti halnya pada sumbu yang terletak pada denah lantai satu, posisi tangga ditengah menjadikan sebagai garis sumbu antara kedua ruangan.



Gambar 4. Sumbu pada denah Lt.2
Sumber : dok.penulis

4.3. Penerapan Prinsip Simetris

Berdasarkan sumbu yang ciptakan dengan posisi ditengah, melihat komposisi bentuk menciptakan bangunan ini memiliki komposisi simetri. Hal ini didukung dengan tentunya sumbu dibagian tengah yang didahului dengan pintu serta bentuk dari kedua sisi yang sama. (Lihat Gambar 2)

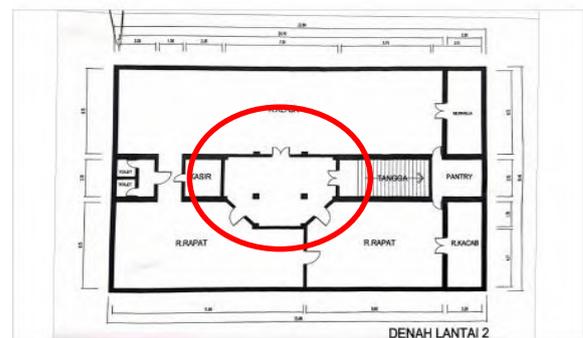
4.4. Penerapan Prinsip Hirarki

Sebuah perbedaan yang menimbulkan tingkat kepentingan bentuk dan ruangnya pada gedung cipta niaga, serta memiliki peran fungsional, formal, dan simbolis. Dari bentuk yang dihasilkan. Suatu bentuk atau ruang harus dibuat menarik, supaya dapat dijelaskan sebagai elemen penting pada sebuah organisasi



Gambar 5. Hirarki pada fasade
Sumber : dok.penulis

Sebuah bentuk yang tinggi pada gambar diatas menunjukkan adanya perbedaan yang menimbulkan dimensi yg berdeda dibanding kedua sisi yang sama, tentunya hal ini mempunyai simbolis tersendiri secara visual.



Gambar 6. Hirarki pada denah
Sumber : dok.penulis

Sebuah bentuk dan dimensinya berbeda ini terlihat dari elemen bentuk yang dilingkari dengan garis merah.

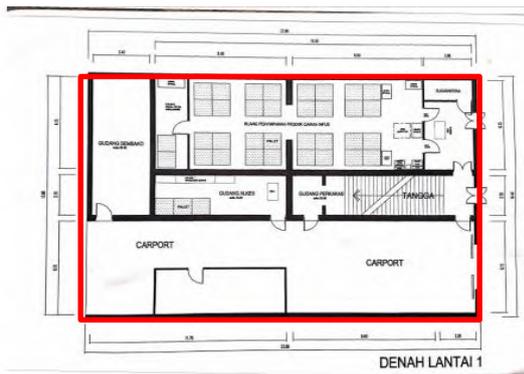
4.5. Penerapan Prinsip datum

Datum merupakan sebuah garis, bidang atau volume yang ditempatkan dengan elemen lain yang mempunyai komposisi yang berhubungan



Gambar 7. Datum pada fasade
Sumber : dok.penulis

Kolom dan Balok kemudian garis atap menjadikannya datum, karena elemen ini mengikat elemen lain yang ada dalam komposisi fasad pada gambar 7 diatas.



Gambar 8. Datum pada Denah
Sumber : dok.penulis

Garis dinding yang mengelilingi bangunan menjadi datum karena elemen ini mengikat elemen lain yang ada dalam komposisi bentuk yang ada didenah.

4.6. Penerapan Prinsip Irama



Gambar 9. Irama pada Fasade
Sumber : dok.penulis

Irama diartikan sebagai pengulangan. irama seringkali dijumpai pada motif yang berpola, ornament, bukaan seperti jendela, pintu serta kolom dan balok. Irama yang terjadi pada komposisi bangunan ini merupakan irama yang selaras. Terutama pada bentukan ornamentasi pada dinding depan



Gambar 10. Irama pada Fasade
Sumber : dok.penulis

Pada gambar diatas merupakan gambar pada`saat awal berdiri. Pada gambar tersebut masih menciptakan kedua bukaan pintu mempunyai bentukan yang sama sehingga menambah nilai estetis.



Gambar 11. Irama pada Fasade saat ini
Sumber : dok.penulis

Akan tetapi pada gambar diatas menunjukkan kondisi sekarang. Terlihat ada perubahan bentuk pintu serta bahan yang digunakan baik dari kedua sisi antara A dan B. Prinsip irama pada Gedung Cipta Niaga juga tercermin pada bagian jendela yang terletak di fasade dan jendela yang terletak disamping bangunan serta tercermin pada bagian dinding atap fasade.



Gambar 12. Irama pada jendela fasade
Sumber : dok.penulis



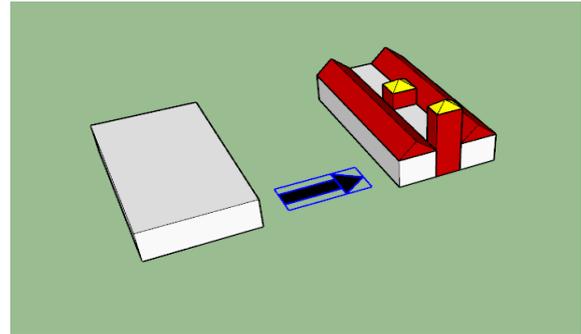
Gambar 13. Irama pada dinding atap fasade
Sumber : dok.penulis



Gambar 14. Irama pada jendela samping
Sumber : dok.penulis

4.7. Penerapan Prinsip Tranformasi

Dalam arsitektur, transformasi didefinisikan sebagai prinsip bahwa konsep, bangunan, atau organisasi arsitektur dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi terpisah sebagai respon terhadap konteks atau kondisi tertentu tanpa kehilangan identitas atau konsep awal. Transformasi yang terjadi pada bangunan ini lebih sederhana yaitu transformasi aditif yang terjadi pada bentuk segitiga pada atap serta menara tinggi yang berada di depan dan ditengah.



Gambar 15. Prinsip Tranformasi
Sumber : dok.penulis

5. PENUTUP

Berdasarkan proses analisa yang sudah dilaksanakan pada pembahasan, maka prinsip –prinsip desain yang diterapkan pada Gedung Cipta Niaga menurut teori komposisi F.D.K Ching digunakan dengan cukup baik. Pada fasade maupun komposisi bentuk bangunan, gedung ini sudah terlihat penerapan keenam point prinsip desain menurut teori F.D.K.Chin (sumbu,simetri,hirarki,datum,irama, dan transformasi) walaupun demikian telah terjadi sedikit perubahan pada fasade yang dapat mengganggu bentuk secara keseluruhan sehingga perlu diupayakan pelestarian bangunan yang merupakan bangunan cagar budaya di Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., (1994), *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan*. (Hanggan Situmorang, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Sumalyo, Yulianto. (1993). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- A. Irene, Amanda, Tanuwidjaja (2015), *Studi Komposisi Pada Fasad bangunan Pendidikan Menurut Teori F.D.K.Ching*. Jurnal Dimensi Vol.3 No.2 tahun 2015.